



## Edukasi Pencegahan dan Pengelolaan Hipertensi melalui Penyuluhan 3M di Kelurahan Guntung Paikat

Hadrianti H.D Lasari <sup>1\*</sup>, Amelia <sup>1</sup>, Reni Saufi Jayanti <sup>1</sup>, Chairul Ramadhan <sup>1</sup>,  
Rani Merlinda Saragih <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

\*Correspondent Email: [hadrianti.lasari@ulm.ac.id](mailto:hadrianti.lasari@ulm.ac.id)

---

### Article History:

Received: 24-05-2022; Received in Revised: 07-06-2022; Accepted: 04-07-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1188>

---

### Abstrak

Hipertensi adalah faktor risiko utama dari berbagai penyakit kardiovaskuler, serta merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Metode yang digunakan adalah intervensi menggunakan 3M (Three Media), di mana materi terkait pencegahan dan pengelolaan hipertensi disajikan ke dalam tiga media berbeda, antara lain kalender, powerpoint, dan poster. Perubahan pengetahuan dan sikap responden diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penyakit hipertensi. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sesudah diadakannya penyuluhan, akan tetapi hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil  $p\text{-value} = 0,233$  dengan  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} > \alpha$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. Sementara itu, hasil uji wilcoxon terhadap variabel sikap menunjukkan hasil  $p\text{-value} = 0,010$  dengan  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan 3M pada masyarakat RT.004 RW.003, Kelurahan Guntung Paikat. Diharapkan masyarakat menerapkan materi pencegahan hipertensi dan juga Covid-19 dan aktif dalam program penanganan hipertensi agar tercapai derajat kesehatan yang lebih baik.

**Kata kunci:** hipertensi, penyuluhan, kalender, powerpoint, poster

### Abstract

Hypertension considered as a major risk factor for cardiovascular disease in Indonesia. Community service activities aim to increase knowledge and act of prevention of hypertension so not to cause complications. The method used was an intervention using 3M (Three Media), in which the material related to hypertension prevention and management presented at three different media, including calendar, powerpoint and poster. The difference between knowledge and attitude of the respondent measured using pre-test and post-test questionnaire. The results showed an increase in knowledge and attitudes about hypertension. There was an increase in the average knowledge of participants before and after the counseling, but the wilcoxon test results showed  $p\text{-value} = 0,233$  with  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} > \alpha$ ), so there was no significant difference between knowledge before and after the counseling. Meanwhile, the results of the wilcoxon test on

*the attitude variable showed the results of p-value = 0,010 with  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ), which means that there is a significant average difference between attitudes before and after the implementation of counseling in the community RT.004 RW.003, Guntung Paikat Village. People are expected to apply hypertension prevention and also Covid-19 and active in hypertension management programs to achieve better health.*

**Keyword:** *hypertension, counseling, calendar, powerpoint, poster*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan jaman menyebabkan perubahan yang sangat besar terhadap gaya hidup manusia. Masyarakat perkotaan memiliki pola makan yang tidak sehat akibat lebih sering mengonsumsi *junk food* dibandingkan mengonsumsi makanan rumah. Hal ini menjadi lebih buruk akibat adanya pandemi Covid-19 yang tidak dapat diperkirakan kapan akan berakhir (Yuliana, 2020). Hal ini menyebabkan peningkatan kebiasaan atau gaya hidup yang tidak sehat khususnya kurang melakukan aktivitas fisik akibat gerak yang terbatas. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan jarak jauh dengan beban kerja yang berat menyebabkan kurang istirahat yang dapat menambah tingkat stress terhadap pekerja sehingga menyebabkan kebiasaan merokok dan minum alkohol untuk mengurangi stress, padahal kebiasaan tersebut justru dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan khususnya penyakit kardiovaskular (Novendy et al., 2021).

Salah satu penyakit kardiovaskular yang banyak terjadi pada masyarakat hingga saat ini adalah hipertensi (Imelda et al., 2020). JNC VII menyatakan hipertensi sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik hingga  $> 140$  mmHg dan diastolik hingga melebihi  $> 90$  mmHg (Lenfant et al., 2003). Kementerian Kesehatan RI (2018), mengklasifikasikan hipertensi menjadi hipertensi primer dan hipertensi sekunder (Kemenkes RI, 2018). Menurut *American Heart Association* (AHA), hipertensi hanya menimbulkan gejala sakit kepala, tengkuk terasa berat, jantung berdebar-debar, mudah merasa lelah, penglihatan menjadi kabur, denging pada telinga dan terjadi mimisan. Dampak hipertensi akan disadari ketika terjadi komplikasi penyakit seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, dan gagal ginjal (Nurazizah et al., 2020).

Hipertensi merupakan salah satu kondisi yang paling sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hipertensi tergolong sebagai salah satu penyakit degeneratif yang mengakibatkan banyak kematian. Hipertensi dikenal juga sebagai *The Silent Killer* atau pembunuh tersembunyi karena sering kali tidak menunjukkan gejala apapun dan baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi (Hasnawati, 2021). *World Health Organization* (WHO) mengestimasi prevalensi hipertensi global saat ini adalah berkisar di angka 22% dari total penduduk dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk  $\geq 18$  tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11% (Imelda et al., 2020). Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk

umur  $\geq 18$  tahun di Provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat 1 se-Indonesia. Sedangkan data Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2019, menunjukkan hipertensi masuk ke peringkat 10 besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak. Hipertensi didapatkan menempati posisi kedua, dengan jumlah penderita sebanyak 2861 atau 24,3% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sementara itu, berdasarkan hasil diagnosis komunitas di RT.004 RW.003, Kelurahan Guntung Paikat terhadap 50 keluarga dengan total 161 responden, didapatkan sebanyak 10 orang (6,2%) menderita hipertensi. Jumlah tersebut menempati peringkat 1 untuk kategori penyakit tidak menular.

Pemerintah Indonesia membentuk Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular berdasarkan Peraturan Kesehatan No.1575 Tahun 2005, sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan penyakit tidak menular seperti hipertensi (Irianti et al., 2021). Salah satu tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai cara pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi melalui pendidikan kesehatan. Menurut Green (1980), pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada perencanaan yang menggunakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan kesehatan (Maulana, 2009). Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat diberikan melalui berbagai media pembelajaran seperti poster, media presentasi *powerpoint*, dan media kalender kesehatan.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendidik sebagai bahan ajaran untuk menambah pengetahuan (Maulana, 2009). Poster merupakan salah satu media pendidikan yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan. Poster merupakan suatu media kombinasi antara visual dengan warna dan pesan yang kuat yang ditampilkan secara padat dan jelas. Biasanya poster memiliki ciri khas gambar yang menarik perhatian dan dicetak dan ditempel di tempat umum atau tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang (Widhayani, 2020). Dengan adanya desain gambar yang menarik serta pesan yang padat dan jelas, maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca dan memahami informasi yang ada dalam poster tersebut (Ulya & Iskandar, 2017).

Media selanjutnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan adalah melalui presentasi *powerpoint*. Presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan suatu informasi. *Powerpoint* merupakan media presentasi yang diolah melalui *microsoft powerpoint* berupa tampilan *slideshow*. Dalam media presentasi tersebut, terlebih dahulu disusun materi yang akan disampaikan sebagai acuan presentasi. Sebuah kegiatan presentasi harus memiliki presenter sebagai seseorang yang akan menyampaikan materi secara langsung, materi sebagai bahan yang akan disampaikan kepada *audiens* yang hadir, sarana penyampaian informasi presentasi yaitu LCD proyektor dan *sound system*, serta harus memiliki *audiens* sebagai penerima informasi (Kusrianto, 2007).

Media ketiga yang dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan khususnya hipertensi adalah kalender. Kalender yang biasanya digunakan sebagai pengingat tanggal diberikan desain tambahan mengenai hipertensi sehingga mirip dengan poster (Andriani et al., 2019).

Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang telah dilaksanakan di RT.004 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru, masyarakat di daerah tersebut mayoritas bekerja sebagai tukang bangunan yang tidak lepas dari kebiasaan merokok dan sebagian besar menghabiskan 1 bungkus rokok dalam perharinya sehingga dikategorikan perokok berat. Selain rokok, sebagian masyarakat juga memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam pengelolaan hipertensi. Akibatnya masyarakat tidak memeriksakan tekanan darah atau tidak mengontrol darah secara rutin karena gejala yang dirasakan tidak begitu parah sehingga malas untuk ke fasilitas kesehatan. Masyarakat jarang memanfaatkan fasilitas kesehatan karena masyarakat beranggapan bahwa prosedur di fasilitas kesehatan yang cukup rumit serta antri yang lumayan lama menyebabkan masyarakat enggan untuk datang sehingga tidak adanya deteksi dini terkait dengan kejadian hipertensi. Selain itu masyarakat juga memiliki tingkat kepatuhan yang rendah untuk minum obat yang dapat menghambat proses pengobatan hipertensi. Hasil diagnosa komunitas juga menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah penderita terbanyak untuk kategori penyakit tidak menular, yaitu sebanyak 10 orang (6,2%). Selain itu, terdapat 1 kasus kematian yang disebabkan oleh hipertensi.

Kurangnya kesadaran masyarakat RT.004 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Salah satu upaya penyelesaian yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan hipertensi melalui pemanfaatan media yang beragam. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan pengetahuan serta sikap masyarakat dalam hal pencegahan dan pengelolaan hipertensi, terutama bagi kelompok yang berisiko, serta dapat memicu masyarakat untuk turut berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal.

## **2. Metode**

Kegiatan edukasi pencegahan dan pengelolaan hipertensi melalui penyuluhan 3M dilaksanakan pada hari Minggu, 7 November 2021, di Langgar Al-Ikhlash, Kelurahan Guntung Paikat. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan tiap tahapan adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahap perencanaan, tim menentukan sasaran program serta sarana dan prasarana yang akan digunakan saat pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan juga diskusi tim dalam penetapan alur kegiatan, desain kegiatan, penyusunan

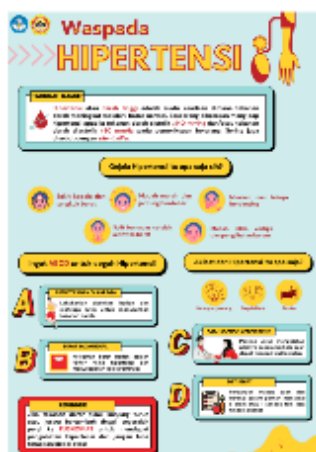
jadwal kegiatan. Tim juga melakukan pengorganisasian dengan pembagian tugas masing-masing seperti pembuatan *powerpoint*, poster dan kalender mengenai hipertensi serta pembuatan kuesioner *pre* dan *post test* yang akan dibantu oleh dosen pembimbing agar media dan kuesioner dapat dimengerti oleh masyarakat. Selanjutnya, tim mengundang setiap warga yang terdata. Tak hanya itu, tim juga mengundang pembimbing untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh tim PBL.

## 2. Pelaksanaan

Tim PBL 2 melaksanakan kegiatan ini secara luring di Langgar Al-Ikhlas RT.004 RW.003 Jalan Rambai Tengah II Kampung Sumberadi. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan ketua RT setempat, koordinasi dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Tim mahasiswa melakukan pengenalan, kemudian menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah tim mahasiswa berkoordinasi dengan ketua RT setempat, tim melakukan pengenalan diri kepada masyarakat. Jumlah masyarakat yang bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 11 orang masyarakat Kelurahan Guntung Paikat RT.004 RW.003. Selanjutnya, tim membahas perihal tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim meminta masyarakat untuk mengisi lembar kuesioner *pre-test* dengan estimasi waktu 10 menit. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi mengenai penyakit hipertensi dan serta pencegahan penyakit hipertensi melalui media *powerpoint* serta *poster*. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian sedikit materi mengenai Covid-19. Penyampaian materi dilakukan selama 40 menit dengan sesi tanya jawab selama 10 menit. Pada sesi tanya jawab tersebut, masyarakat aktif untuk bertanya. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, panitia membagikan kalender berisi informasi seputar penyakit hipertensi kepada masyarakat.



Gambar 1. Media *Powerpoint*



Gambar 2. Poster Waspada Hipertensi



Gambar 3. Kalender Hipertensi

Kemudian, masyarakat diminta kembali untuk mengisi lembar kuesioner *post-test* dengan estimasi waktu 10 menit. Kegiatan ditutup pada jam 11.30 WITA dengan pembagian kalender hipertensi dan pembacaan doa serta pembagian konsumsi. Mengingat saat intervensi ini dilakukan terdapat pandemi yang sedang terjadi, maka ditambahkan materi mengenai Covid-19 dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami terkait kondisi pandemi yang terjadi serta cara pencegahan penyakit Covid-19.

### 3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi mencakup 3 aspek dalam pelaksanaan program, yaitu input, proses dan output. Pengetahuan dan sikap responden dikategorikan menjadi 3 sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006), yaitu baik, cukup, dan kurang sesuai nilai yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* (Nurdin & Hartati, 2019). Hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis secara bivariat menggunakan uji *wilcoxon* guna mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap responden antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit hipertensi kepada masyarakat Kelurahan Guntung Paikat RT.004 RW.003 dilaksanakan pada hari Minggu, 7 November 2021 dan dihadiri 11 orang warga. Kegiatan dibuka dengan pengisian *pre-test* oleh responden, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan melalui 3 media (*powerpoint*, poster, dan kalender) yang telah dipersiapkan. Setelah itu, responden kembali diminta untuk mengisi *post-test* guna mengukur perubahan pengetahuan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Karakteristik responden yang berhadir pada saat penyuluhan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	11	100
	Laki-laki	0	0
2.	<b>Umur</b>		
	Dewasa Awal (26-35)	2	18,2
	Dewasa Akhir (36-45)	3	27,3
	Lansia Awal (46-55)	3	27,3
	Lansia Akhir (56-65)	3	27,3
3.	<b>Status Hipertensi</b>		
	Ya	7	63,6
	Tidak	4	36,4
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dan 3 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	1	9,1
2	Cukup	7	63,6
3	Kurang	3	27,3
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

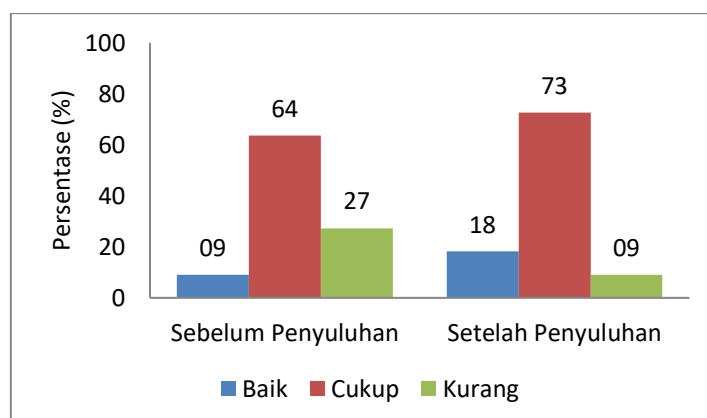
Sebelum mendapatkan materi mengenai hipertensi, sebagian besar pengetahuan responden termasuk kategori cukup, yaitu sebanyak 7 orang (63,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (9,1%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (27,3%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	2	18,2
2	Cukup	8	72,7
3	Kurang	1	9,1
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Adapun setelah mendapatkan materi mengenai hipertensi, sebagian besar pengetahuan responden masih ada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 8 orang

(72,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (18,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (9,1%). Perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Perbandingan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Persentase responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 9,1% menjadi 18,2%, begitu pula pengetahuan pada kategori cukup dari 63,6% menjadi 72,7%. Sementara itu, pengetahuan pada kategori kurang berkurang dari 27,3% menjadi 9,1%. Rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 62,5% menjadi 70,45%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi setelah diadakannya penyuluhan. Hasil serupa ditunjukkan pada kegiatan pengabdian oleh Hapsari dkk. (2021) mengenai intervensi pencegahan hipertensi dengan media poster dan kalender, di mana terdapat peningkatan skor pengetahuan responden di akhir kegiatan (Hapsari et al., 2021)..

Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dilakukan untuk menganalisis lebih jauh perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji *wilcoxon* dipilih karena termasuk sebagai uji non-parametrik yang cocok diterapkan apabila sampel berjumlah sedikit atau kurang dari 30 (Siebert & Siebert, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Terhadap Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test		P-Value
	f(x)	(%)	f(x)	(%)	
Baik	1	9,1	2	18,2	0,233
Cukup	7	63,6	8	72,7	
Kurang	3	27,3	1	9,1	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	

Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang didapatkan oleh seseorang sebagai hasil dari penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dilakukan dengan mengandalkan panca indera manusia, di mana sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui mata dan telinga (Wibowo, 2018). Pengetahuan

adalah tahapan penting dalam pembentukan tindakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perilaku yang didasari atas pengetahuan mampu bertahan lebih lama dalam diri seseorang dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hendrawan, 2019).

Meskipun terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan, hasil uji *wilcoxon* menunjukkan hasil *p-value* = 0,233 dengan  $\alpha = 0,05$  (*p-value* >  $\alpha$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. Salah satu faktor yang mungkin berpengaruh terhadap hasil tersebut ialah masih adanya keterbatasan dalam pelaksanaan program, yaitu kurangnya diskusi di akhir program dan tidak dilakukannya *review* terhadap pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

Tabel 5 dan 6 menunjukkan tingkatan sikap responden sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 5. Sikap Responden Sebelum Penyuluhan

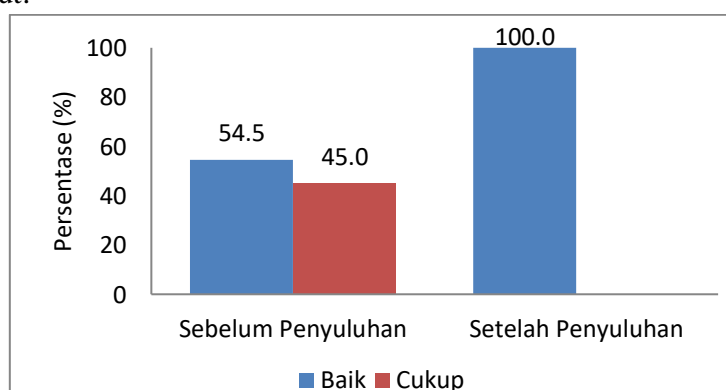
No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	6	54,5
2	Cukup	5	45,5
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sebelum mendapatkan materi mengenai hipertensi, terdapat 6 responden (54,5%) dengan sikap yang baik terkait penyakit hipertensi, dan 5 responden (45,4%) dengan sikap tergolong cukup.

Tabel 6. Sikap Responden Setelah Penyuluhan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	11	100
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Adapun setelah mendapatkan materi mengenai hipertensi, terdapat 11 responden (100%) dengan sikap yang baik terkait penyakit hipertensi. Perbandingan sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Perbandingan Sikap Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Persentase responden dengan sikap baik meningkat dari 54,5% menjadi 100%. Rata-rata nilai sikap responden meningkat dari 84,1% menjadi 98,9%.

Dengan demikian, terdapat peningkatan sikap responden mengenai penyakit hipertensi setelah diadakannya penyuluhan. Hasil serupa ditunjukkan pada kegiatan pengabdian oleh Hapsari dkk. (2021) mengenai intervensi pencegahan hipertensi dengan media poster dan kalender, di mana terdapat peningkatan skor sikap responden di akhir kegiatan (Hapsari et al., 2021).

Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dilakukan untuk menganalisis lebih jauh perbedaan sikap peserta sebelum dan sesudah penyuluhan:

**Tabel 7.** Hasil Uji *Wilcoxon* Terhadap Sikap Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap	Pre-test		Post-test		P-Value
	f(x)	(%)	f(x)	(%)	
Baik	6	54,5	11	100	0,010
Cukup	5	45,5	0	0	
<b>Total</b>	11	100	11	100	

Sikap dapat diartikan sebagai respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sifatnya masih tertutup. Sikap menunjukkan konotasi bahwa terdapat kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang sifatnya emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, sehingga belum berbentuk nyata (Pakpahan et al., 2021).

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan hasil  $p\text{-value} = 0,010$  dengan  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara sikap sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan. Peningkatan sikap warga mengenai penyakit hipertensi menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat diterima dengan baik. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Putri dkk (2021), dimana terdapat peningkatan sikap masyarakat ke arah yang lebih positif terkait penyakit hipertensi setelah diadakannya pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang didapatkan melalui penerimaan informasi sangat mempengaruhi sikap dan perlakuan seseorang terkait pencegahan hipertensi. Sikap yang positif akan menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan yang positif. Kemudian sikap yang positif dapat menimbulkan perilaku atau tindakan yang positif pula (Putri et al., 2021).

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tergambar pada gambar berikut.



Gambar 6. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 7. Pembagian Kalender Hipertensi

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *pre-post test* yang telah dilakukan dengan 11 peserta. Dari variabel pengetahuan didapatkan responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 9,1% menjadi 18,2%, pengetahuan pada kategori cukup dari 63,6% menjadi 72,7%, pengetahuan pada kategori kurang berkurang dari 18,2% menjadi 9,1%. Sehingga rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 62,5% menjadi 70,45%. Dari variabel sikap didapatkan responden dengan sikap baik meningkat dari 54,5% menjadi 100%. Sehingga rata-rata nilai sikap responden meningkat dari 84,1% menjadi 98,9%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap responden mengenai penyakit hipertensi setelah diadakannya penyuluhan. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan berupa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel pengetahuan dan terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel sikap sebelum dan sesudah pengisian *pre* dan *post test* terkait penyakit hipertensi.

Dari kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat mau dan mampu menerapkan upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi sebagaimana yang telah dijelaskan serta tercantum pada media yang dibagikan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan aktif dalam program penanganan hipertensi selanjutnya agar tercapai derajat kesehatan yang lebih baik. Mahasiswa juga diharapkan dapat memperdalam kembali kemampuan menjadi fasilitator dan kemampuan berkomunikasi di depan publik (*public speaking*).

## 5.Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat, tim UP PBL Program Studi Kesehatan Masyarakat, serta seluruh masyarakat Kelurahan Guntung Paikat RT.004 RW.003 atas dukungan yang telah diberikan demi terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar.

## 6.Daftar Pustaka

- Andriani, M., Eko, G. P., Indri, A., Silmi, Z., Gizi, J., & Bandung, P. (2019). Media Kalender Dan Leaflet Dalam Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Makan Remaja Overweight. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 76–87.
- Hapsari, A. F., Yongki Wijaya, A., Dwi Kustianingsih, A., Windy Shafira, A., Alya Nabila, I., Lauda Azmi, P., Salma Mardhiyah, R., Ramadhanti, R., Dhiya Rachmadani, S., Kyla Salsabila, S., Natasha, V., & Nurwahyuni, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan serta Penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 16–24.
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Penerbit KBM Indonesia.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Irianti, C. H., Antara, A. N., Agung, M., & Jati, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXI(3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Faktor risiko Hipertensi*. 12 Mei 2018.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusrianto, A. (2007). *Presentasi Sukses dengan PowerPoint (Pertama)*. PT Elex Media Komputindo.
- Lenfant, C., Chobanian, A. V., Jones, D. W., & Roccella, E. J. (2003). Seventh report of the Joint National Committee on the Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7) resetting the hypertension sails. *Hypertension*, 41(6), 1178–1179.
- Maulana, H. D. . (2009). *Promosi Kesehatan* (E. K. Yudha (ed.); Pertama). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Novendy, Amelia, S., Kristianus, W., & Lontoh, S. O. (2021). Edukasi Peningkatan Informasi Mengenai Penyakit Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 13, 655. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15074>
- Nurazizah, A., Pradana, A., & Fauziyyah, A. N. (2020). Hipertensi Pada Karyawan

- Pabrik Kimia , Adakah Hubungan Dengan Beban Kerja? ( Studi pada Karyawan Pabrik Kimia ( PT X ) di Karanganyar ). *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 152–170.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., M, M., Ramdany, R., Evanny Indah Manurung, E. S., Tompunu, M. R. G., & Sitanggung, Y. F. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi, S. (2021). Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 451–458. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4469>
- Siebert, C. F., & Siebert, D. C. (2018). *Data Analysis with Small Samples and Non-normal Data: Nonparametrics and Other Strategies*. Oxford University Press.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 339. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.261>
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster: untuk siswa SMP/SMA/SMK/MA dan umum* (W. Ratnawati (ed.); Pertama). Yayasan Hidayatul Muhtadi'in (HM Publisher).
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>